

**PENANAMAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI
PEMBIASAAN SHALAT DHUHA DI MI MA'ARIF NU 1
CILONGOK KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN
Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh:
NURI ANDRIYANI
NIM. 1223305084**

**PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2017**

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
D. Kajian Pustaka	8
E. Sistematika Pembahasan	10
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Pendidikan Karakter	12
1. Pengertian Pendidikan Karakter	12
2. Tujuan Pendidikan Karakter	15
3. Manfaat Pendidikan Karakter	17
4. Prinsip-Prinsip Pendidikan Karakter	18

5. Strategi Pendidikan Karakter	24
6. Proses Pendidikan Karakter.....	26
7. Pilar-pilar Pendidikan Karakter.....	27
B. Nilai dan Karakter Religius	31
1. Pengertian Karakter Religius	31
2. Penanaman Karakter Religius	32
3. Ciri-Ciri Kegiatan Religius	33
4. Unsur Dalam Penanaman Karakter Religius	34
C. Pembiasaan Shalat Dhuha	35
1. Pengertian Pembiasaan Shalat	35
2. Pengertian Shalat Dhuha	39
3. Hukum Shalat Dhuha	41
4. Waktu Pelaksanaan Shalat Dhuha	42
5. Keutamaan Shalat Dhuha	43
6. Jumlah Rakaat Shalat Dhuha.....	46
D. Nilai-nilai Karakter Religius Dalam Pembiasaan Shalat Dhuha	50
BAB III METODE PENELITIAN.....	55
A. Jenis Penelitian	55
B. Sumber Data	56
C. Metode Pengumpulan Data	58
D. Teknik Analisis Data	62
E. Teknik Keabsahan Data.....	64
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	66

A. Penyajian Data.....	66
B. Analisis data	83
BAB V PENUTUP	87
A. Kesimpulan.....	87
B. Saran	88

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN – LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belakangan ini persoalan pentingnya pendidikan karakter dalam sistem pendidikan nasional sering diangkat dalam wacana publik. Wacana tersebut umumnya berisi kritik terhadap pendidikan yang selama ini lebih mengutamakan pengembangan kemampuan intelektual akademis dibandingkan aspek yang sangat fundamental, yaitu pengembangan karakter. Seseorang dengan kemampuan intelektual yang tinggi dapat menjadi orang yang tidak berguna atau bahkan membahayakan masyarakat jika karakternya rendah.

Membicarakan karakter merupakan hal sangat penting dan mendasar. Karakter adalah mustika hidup yang membedakan manusia dengan binatang. Manusia tanpa karakter adalah manusia yang sudah “membinatang”. Orang-orang yang berkarakter kuat dan baik secara individual maupun sosial ialah mereka yang memiliki akhlak, moral, dan budi pekerti yang baik. mengingat begitu urgennya karakter, maka institusi pendidikan memiliki tanggung jawab untuk menanamkannya melalui proses pembelajaran.¹

Upaya pembangunan karakter sendiri membutuhkan waktu yang cukup lama dan harus dilakukan secara berkesinambungan. Dalam pendidikan karakter di sekolah, semua komponen yang berada di sekolah harus dilibatkan.

¹ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 1.

Termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri diantaranya adalah isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah baik sarana prasarana maupun berbagai kegiatan di sekolah tak lupa juga ethos kerja seluruh warga sekolah. Demikian juga dengan peran seorang guru atau pengajar sangatlah penting.²

Negara Kesatuan Republik Indonesia memiliki Undang-Undang yang mengatur berkaitan dengan pendidikan. Salah satunya adalah UU. Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional; pada Pasal (3) menegaskan bahwa:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan watak membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”³

Berdasarkan Undang-undang diatas maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter memiliki peran yang sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan nasional itu merupakan rumusan mengenai kualitas manusia yang harus dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan. Ciri manusia berkualitas adalah mereka yang tangguh iman dan taqwanya serta memiliki akhlak mulia (berkarakter). Oleh karena itu rumusan tujuan pendidikan menjadi dasar dalam mengembangkan karakter bangsa. Untuk mewujudkan hal tersebut maka diperlukan suatu usaha sadar dan terus-

² Nur Rosyid, dkk. *Pendidikan Karakter Wacana dan Kepengaturan*, (Purwokerto: OBSESI Press, 2013), hlm. 134.

³ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 *Tentang Standar Nasional Pendidikan*, (Jakarta: Dharma Bhakti, 2005), hlm. 94.

menerus dari setiap individu. Hal tersebut dapat diperoleh dari sebuah pendidikan. Pendidikan sendiri merupakan sebuah sistem yang tersusun atas beberapa komponen yang saling berhubungan satu sama lain. Pendidikan juga merupakan sebuah gerbang menuju masa depan, karena pendidikan membekali masyarakat dengan seperangkat sikap, cara pandang dan nilai-nilai yang berguna dimasa mendatang.

Pendidikan karakter akan berlangsung dengan sia-sia, manakala nilai-nilainya tidak dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana diketahui bahwasannya pendidikan karakter lebih menekankan pada kebiasaan anak untuk melakukan hal-hal yang positif. Kebiasaan-kebiasaan inilah yang kemudian akan menjadi suatu karakter yang membekas dan tertanam dalam jiwa sang anak.

Dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter pada anak diperlukan berbagai upaya yang dapat mendorong anak untuk melakukan berbagai aktivitas yang mencerminkan nilai-nilai pendidikan karakter. Dalam konteks ini ada delapan belas nilai pendidikan karakter yang harus ditanamkan kepada anak melalui berbagai kegiatan, baik yang bersifat individual maupun berkelompok.

Berikut ini beberapa nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran pada anak. Pengimplementasian ini dapat dimanfaatkan sebagai sarana bagaimana menanamkan pendidikan karakter pada anak, khususnya pada saat berlangsungnya proses pembelajaran. Implementasi nilai-nilai pendidikan

karakter anak usia dini ialah: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/ komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.⁴

Allah Swt menciptakan manusia untuk selalu beribadah kepada-Nya. Beribadah kepada Allah merupakan sarana bagi seorang hamba untuk mendekatkan diri kepada Sang Khaliq, sebagai *Rabb*-nya. Seorang hamba yang rajin beribadah, diharapkan di kehidupannya dapat melahirkan motivasi yang kuat untuk menjadi manusia yang bermanfaat, istiqamah dalam *dzikrullah*, memiliki kemauan yang kuat dalam menuntut ilmu, dan selalu melakukan pendekatan diri kepada Allah.

Allah Swt, berfirman:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

“Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku.” (QS Az-Zariyat [51]: 56)⁵

Seorang muslim yang menjadikan ibadah sebagai salah satu motivator kecerdasan di kehidupan sehari-harinya, maka ia memiliki kesucian jiwa, hati, akal, dan ruh. Sedangkan cara ibadah untuk mendekatkan diri kepada Allah adalah dengan shalat, puasa, zakat, *dzikrullah*, berdoa, tilawatil Qur'an, dll.

Ibadah yang paling penting dalam Islam adalah shalat. Ibadah shalat merupakan ibadah yang paling besar dalam mendekatkan para hamba kepada

⁴ Muhammad Fadlillah dan Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 189-205.

⁵ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: Sygma, 2009), hlm. 523.

Sang Khaliq. Shalat telah diwajibkan sejak permulaan Islam. Ketika itu, Nabi Muhammad saw, shalat dua rakaat pagi dan dua rakaat petang, Allah Swt, Berfirman:

فَاصْبِرْ إِنَّ وَعْدَ اللَّهِ حَقٌّ وَاسْتَغْفِرْ لِذَنْبِكَ وَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ بِالْعَشِيِّ وَالْإِبْكَارِ

“Maka bersabarlah kamu, sesungguhnya janji Allah itu benar, dan mohon ampun untuk dosamu dan bertasbihlah seraya memuji Tuhanmu pada waktu petang dan pagi.” (QS. Al-Mukmin [40]: 55).⁶

Tidak ada suatu perintah yang dipentingkan oleh Al-Qur'an sebagaimana shalat. Al-Qur'an telah menyatakan wajibnya shalat dengan berbagai susunan kata-kata. Terkadang dengan perintah yang tegas, dengan memuji orang yang shalat dan mencela orang yang meninggalkannya.⁷ Sehingga dapat dipahami bahwa shalat adalah tiang agama Islam, tidak ada suatu keuntungan yang diperoleh dari Islam oleh orang yang meninggalkannya, atau mengabaikannya atau berlaku riya' saat mengerjakannya.

Dalam pendidikan, kedua orang tua merupakan sosok manusia pertama kali yang dikenal anak-anaknya, yang karena perilakunya akan sangat mewarnai terhadap proses perkembangan kepribadian sang anak.

Setiap orang tua pasti mendambakan anak-anak yang shaleh dan salehah, berbakti kepada kedua orangtuanya, taat beribadah kepada Allah Swt, dan menyayangi serta menghormati sesama manusia. Akan tetapi, anak-anak yang saleh dan salehah tidak terbentuk secara kebetulan atau hanya karena

⁶ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemah*, hlm. 473.

⁷ Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Pedoman Shalat Lengkap*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2012), hlm. 17.

kedua orang tuanya baik. Mereka menjadi anak yang baik dan berbakti karena diperkenalkan atau diajarkan oleh kedua orang tuanya di rumah, guru di sekolah, dan pergaulan dilingkungan sekitarnya.⁸

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 7 April 2017 dengan kepala sekolah Nur Maulidah, S.Pd.I dalam membentuk karakter religius siswa, guru MI Ma'arif NU 1 Cilongok membiasakan anak didiknya untuk selalu berjamaah shalat dhuha setelah bel masuk berbunyi sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Pembiasaan shalat dhuha diwajibkan bagi kelas IV, V dan VI. Selain pembiasaan shalat dhuha juga ada pembiasaan membaca Asmaul Husna sebelum kegiatan belajar mengajar dilaksanakan, dan shalat dhuhur berjamaah. Pembiasaan untuk kelas I, II dan III hafalan surat pendek didalam kelas. Dari beberapa MI yang ada di Kecamatan Cilongok hampir semuanya sudah melaksanakan pembiasaan shalat dzuhur berjamaah, akan tetapi masih jarang yang melakukan pembiasaan shalat dhuha berjamaah sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Sebelum diterapkannya pembiasaan shalat dhuha, mereka kurang produktif dalam memanfaatkan waktu. Selain itu, beliau juga ingin peserta didiknya mempraktekan langsung mata pelajaran agama tentang shalat yang di ajarkan sejak mereka duduk di kelas II.⁹ Para orang tua juga sangat mendukung adanya kegiatan pembiasaan shalat dhuha yang diadakan sekolah.

Berdasarkan hal di atas yang membuat penulis tertarik untuk mengetahui tentang proses dan kegiatan pembiasaan shalat dhuha di MI

⁸ Ridwan Malik, *Yuk Ajarkan Akhlak dan Ibadah Kepada Anak-Anak Kita*, (Bandung: Mizania, 2013), hlm. 13.

⁹ Wawancara dengan Nur Maulida, S.Pd.I pada tanggal 7 April 2017.

Ma'arif NU 1 Cilongok. Program ini sengaja dibuat untuk menanamkan karakter religius bagi peserta didiknya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalahnya adalah “Bagaimana penanaman karakter religius melalui pembiasaan shalat dhuha di MI Ma'arif NU 1 Cilongok Kabupaten Banyumas ?”

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan penanaman karakter religius melalui pembiasaan shalat dhuha di MI Ma'arif NU 1 Cilongok Kabupaten Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau pengaruh terhadap peneliti dan yang hendak diteliti:

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberi sumbangan ilmu dan pengetahuan bagi dunia pendidikan, khususnya memperkaya khasanah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan karakter.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Sekolah

Memberikan gambaran keberhasilan beserta rekomendasi perbaikan dalam penanaman karakter religius melalui pembiasaan shalat dhuha di MI Ma'arif NU 1 Cilongok Kabupaten Banyumas.

2) Bagi Siswa

Dengan adanya penanaman karakter religius melalui pembiasaan shalat dhuha di MI Ma'arif NU 1 Cilongok Kabupaten Banyumas diharapkan Siswa dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari baik dalam lingkungan keluarga, lingkungan sekolah maupun masyarakat.

3) Bagi Guru

Sebagai sumber tambahan wawasan dan intropeksi sudah sejauh mana guru dalam menanamkan karakter religius terhadap siswanya di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

4) Bagi Peneliti

Peneliti dapat mempelajari proses penanaman karakter religius melalui pembiasaan shalat dhuha di MI Ma'arif NU 1 Cilongok Kabupaten Banyumas melalui pengamatan ilmiah secara langsung. Peneliti juga dapat mengetahui nilai-nilai dalam pelaksanaan pendidikan karakter sekaligus penerapannya di MI Ma'arif NU 1 Cilongok Kabupaten Banyumas yang dapat Peneliti jadikan teladan dalam mengajar ke depannya.

D. Kajian Pustaka

Dalam penulisan skripsi ini penulis terlebih dahulu mempelajari beberapa skripsi yang dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan referensi. Adapun skripsi yang penulis gunakan sebagai bahan tinjauan pustaka adalah sebagai berikut:

1. Skripsi yang telah ditulis oleh Rizka Saputri yang berjudul “Pelaksanaan Pendidikan Karakter Berbasis Pendidikan Agama Islam di SD Islam Ta’alumul Huda Bumiayu Tahun Pelajaran 2013/2014”, dari hasil penelitian tersebut pelaksanaan pendidikan karakter berbasis agama islam menekankan pada nilai-nilai karakter secara menyeluruh seperti amanah, jujur, disiplin, peduli, tanggung jawab, dan menghormati, yang dilaksanakan melalui mata pelajaran agama islam.¹⁰
2. Skripsi yang ditulis oleh Masyhud yang berjudul “Pendidikan Karakter di Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif NU 2 Langgongsari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2014/2015” dari hasil penelitiannya, di sekolah tersebut telah melaksanakan pendidikan karakter seperti disiplin, mandiri, rajin, dan jujur melalui pembiasaan, keteladanan, dan nasehat.¹¹

Dari kedua skripsi di atas terdapat perbedaan yaitu skripsi tersebut membahas tentang karakter secara umum. Sementara penelitian peneliti lebih terfokus pada salah satu nilai karakter yaitu karakter religius. Sedangkan persamaan dengan penelitian sebelumnya sama-sama membahas tentang pendidikan karakter di sekolah.

3. Skripsi Dwi Suryani dengan judul "Nilai-Nilai Karakter Dalam Kegiatan Tadarrus Al-Qur'an dan Shalat Dhuha Berjamaah Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Darul Huda Ngaglik Sleman Yogyakarta Tahun

¹⁰ Rizka Saputri, Pelaksanaan Pendidikan Karakter Berbasis Pendidikan Agama Islam di SD Islam Ta’alumul Huda Bumiayu , Skripsi, IAIN Purwokerto, 2014.

¹¹ Masyhud, Pendidikan Karakter di Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif NU 2 Langgongsari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas, Skripsi, IAIN Purwokerto, 2015.

Pelajaran 2014/2015” skripsi ini membahas tentang pembentukan karakter siswa melalui kegiatan tadarrus Al-Qur’an dan shalat dhuha di Madrasah Ibtidaiyah Darul Huda adalah sangat baik dan signifikan dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa.¹²

Skripsi yang ditulis oleh Dwi Suryani terdapat perbedaan yaitu skripsi tersebut membahas tentang nilai-nilai karakter secara menyeluruh. Sementara penelitian peneliti lebih terfokus pada salah satu nilai karakter yaitu karakter religius. Sedangkan persamaan dengan penelitian Dwi Suryani yaitu sama-sama membahas tentang karakter melalui pembiasaan shalat dhuha.¹³

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan skripsi ini adalah tata urutan persoalan maupun langkah-langkah pembahasan yang akan diuraikan dalam tiap-tiap bab yang dirangkap secara teratur dan sistematis. Adapun penulisannya sebagai berikut:

Bagian awal meliputi: halaman judul, pernyataan keaslian, pengesahan, nota dan dinas pembimbing, abstrak, kata pengantar dan daftar isi. Sedangkan bagian isi terdiri dari lima bab:

Bab I Pendahuluan meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

¹² Dwi Suryani, Nilai-Nilai Karakter Dalam Kegiatan Tadarrus Al-Qur’an dan Shalat Dhuha Berjamaah Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Darul Huda Ngaglik Sleman Yogyakarta, Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 338-339.

Bab II berisi landasan teori meliputi: pengertian pendidikan karakter, tujuan pendidikan karakter, manfaat pendidikan karakter, prinsip-prinsip pendidikan karakter, pengertian pembentukan karakter, unsur dalam pembentukan karakter, proses pembentukan karakter, pengertian karakter religius, pembentukan karakter religius, ciri-ciri kegiatan religius, pengertian pembiasaan shalat, pengertian shalat dhuha, hokum shalat dhuha, waktu pelaksanaan shalat dhuha, keutamaan shalat dhuha, shalat dhuha dan pembentukan karakter religius.

Bab III Metode Penelitian yang meliputi: jenis penelitian, sumber data, metode pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV Berisi tentang pembahasan hasil penelitian meliputi: diskripsi lokasi penelitian, hasil penelitian, pembahasan.

Bab V Penutup yang terdiri dari simpulan, saran-saran, dan kata penutup.

IAIN PURWOKERTO

Bagian akhir dari skripsi berupa daftar pustaka, lampiran–lampiran dan daftar riwayat hidup peneliti.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari pembahasan pada tiap bab di atas, skripsi dengan judul “Penanaman Karakter Religius Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha di MI Ma’arif NU 1 Cilongok Kabupaten Banyumas” dapat disimpulkan sebagai berikut:

Kondisi kegiatan pembiasaan shalat dhuha di MI Ma’arif NU 1 Cilongok sudah baik. Hal ini dapat terlihat proses perencanaannya yang tersusun secara terstruktur, mulai dari jadwal pelaksanaan serta kegiatannya. Berbagai kegiatan yang dilakukan sekolah merupakan proses penanaman nilai-nilai karakter religius. Pelaksanaan kegiatan keagamaan yang terprogram menjadikan proses penerapan pendidikan karakter religius berjalan dengan baik.

Pembiasaan shalat dhuha ini juga membawa dampak pada karakter religius peserta didik. Dalam kegiatan shalat dhuha ini lebih banyak dampak positifnya di banding dengan dampak negatif, bahkan hampir tidak ada untuk dampak negatifnya. Walaupun tidak sepenuhnya shalat dhuha ini dapat membentuk karakter peserta didik. Kegiatan shalat dhuha ini bukan hanya kegiatan yang bersifat sunnah seperti hukum yang berlaku seharusnya namun sudah menjadi kegiatan yang wajib diikuti oleh setiap siswa kelas IV sampai kelas VI di MI Ma’arif NU 1 Cilongok. Sehingga berbagai upaya dilakukan

oleh guru pada khususnya dan seluruh warga sekolah pada umumnya demi keberlangsungan kegiatan shalat dhuha ini, kegiatan shalat dhuha ini telah menjadi peraturan yang harus ditaati, yang mana kegiatan ini selalu rutin dilaksanakan.

Upaya yang dilakukan untuk membentuk karakter religius siswa di MI Ma'arif NU I Cilongok melalui pembiasaan shalat dhuha ialah memberikan sosialisasi terus menerus tentang shalat dhuha agar siswa memiliki kesadaran untuk melaksanakan shalat dhuha.

Hasil yang diperoleh dari penanaman karakter religius melalui pembiasaan shalat dhuha di MI Ma'arif NU I Cilongok yaitu siswa menjadi terbiasa mengerjakan sesuatu salah satunya shalat khususnya yaitu shalat dhuha secara rutin, memiliki sifat-sifat religi, lebih agamis, ketakwaan kepada Allah SWT semakin meningkat, berakhlakul karimah, bermoral baik dan menjadi pribadi yang muslim.

IAIN PURWOKERTO

B. Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada dewan guru, guru adalah suri tauladan siswa. Untuk itu sebaiknya ikut dalam jama'ah shalat dhuha meskipun kegiatan ini hanya diwajibkan kepada seluruh siswa. Apabila guru mempunyai banyak kesibukan, dapat dijadwalkan sehari berapa guru untuk ikut dalam jama'ah shalat dhuha. hal ini bertujuan untuk memotivasi siswa dalam melaksanakan shalat dhuha, sehingga tidak ada unsur paksaan dalam diri siswa.

2. Kepada para siswa hendaknya lebih meningkatkan lagi kesadaran dirinya untuk melaksanakan shalat dhuha berjama'ah di sekolah sehingga kegiatan shalat dhuha ini tidak hanya sekedar sebagai program sekolah.
3. Bagi orang tua peserta didik hendaknya memberikan dukungan baik moral maupun materil agar upaya penanaman karakter religius dalam pembiasaan shalat dhuha dapat berjalan dengan baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Ardy Wiyani, Novan. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*. Yogyakarta: Teras.
- Ardy Wiyani, Novan. 2013. *Membumikan Pendidikan Karakter Di SD Konsep Praktik dan Strategi*. Yogyakarta: Ar-Ruuzz Media.
- Arifin, Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2009. *Al-Qur'an dan Terjemah*. Bandung: Sygma.
- Fadlillah, Muhammad dan Lilif Mualifatu Khorida. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Konsep dan Aplikasinya dalam PAUD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Majid, Abdul. 2011. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Rosda.
- Malik, Ridwan. 2013. *Yuk Ajarkan Akhlak dan Ibadah Kepada Anak-Anak Kita*. Bandung: Mizania.
- Masyhud. 2015. *Pendidikan Karakter di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 2 Langgongsari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas*. Skripsi. IAIN Purwokerto.
- Mualifatu Khorida, Lilif. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy. Teungku. 2012. *Pedoman Shalat Lengkap*. Semarang: Pustaka Rizki Putra.
- Ningsih, Tutuk. 2015. *Implementasi Pendidikan Karakter*. Purwokerto: STAIN Press.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan. 2005. Jakarta: Dharma Bhakti.
- Poerwadaminta. 2007. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rosyid, Nur. dkk. 2013. *Pendidikan Karakter Wacana dan Kepengaturan*. Purwokerto: OBSESI Press.
- Salim, Peter. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press.

- Saptono. 2011. *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter Wawasan, Strategi, dan Langkah Praktis*. Erlangga Group.
- Saputri, Rizka. 2014. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Berbasis Pendidikan Agama Islam di SD Islam Ta'alumul Huda Bumiayu. *Skripsi*. IAIN Purwokerto.
- Sobur, Alex . 1985. *Komunikasi Orang Tua dan Anak*. Bandung: Angkasa.
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosadakarya.
- Suprayogo, Imam. 2013. *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Malang: Maliki Press.
- Suryani, Dwi. 2015. Nilai-Nilai Karakter Dalam Kegiatan Tadarrus Al-Qur'an dan Shalat Dhuha Berjamaah Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Darul Huda Ngaglik Sleman Yogyakarta. *Skripsi*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Syaodih Sukmadinata, Nana. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosadakarya.
- Wahbah Az-Zuhaili. 2013. *Ensiklopedi Akhlak Muslim*. Jakarta: PT Mizan Publika.
- Wibowo, Agus. 2013. *Pendidikan Karakter Usia Dini Strategi Membangun Karakter di Usia Emas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wiyani, Novan Ardy. 2013. *Membumikan Pendidikan Karakter Di SD Konsep Praktik dan Strategi*. Yogyakarta: Ar-Ruuzz Media.
- Yusni A. Ghazali. 2008. *Mukjizat Shalat Hajat dan Dhuha*. Jakarta: HIMMAH.
- Yaumi, Muhammad. 2014. *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar, dan Implementasi*, Jakarta: Kencana.
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Group.